Jurnal Riset & Sains Ekonomi
https://jrse.ekasakti.org/index.php/jrse/

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Haris Yurisman[1], **Yulia Safitri**[1] **Andre Bustari**[1]
[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Indonesia
haris.yurisman@gmail.com*

Article Information:
Received Juli 15, 2024
Revised Agustus 28, 2024
Accepted September 19, 2024

Keywords: *tea export volume, tea production, tea price, exchange rate, inflation*

Abstract

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuanagn pada Perusahaan PertambanganSub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel pengungkapan laporan keberlanjutan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi (0,003 < 0,05). Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi (0,000 < 0,05). Secara simultan pengungkapan laporan keberlanjutan dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan (signifikannya 0,001 < 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) selain laporan keberlanjutandan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan penerapan dan pelaporan CSR berdasarkan standar yang telah dikeluarkan *Global Reporting Index* (GRI). Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Pada era yang sudah modern sekarang ini, perusahaan dituntut untuk terus berkompetisi agar dapat mempertahankan usahanya. Dalam mempertahankan usahanya perusahaan juga harus terus meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan, salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Tetapi saat ini perusahaan tidak hanya harus memperhatikan bagaimana perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, tetapi perusahaan juga perlu untuk memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ada di sekitar perusahaan beroperasi. Lingkungan disekitar perusahaan secara tidak langsung dapat memberi dampak terhadap proses pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu memberi perhatian terhadap pihak eksternal menjadi salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders*..

How to cite: Yurisman, H., Syafitri,Y. Bustari,A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Riset & Sains ekonomi*, *1*(3), 139-152.

E-ISSN: 3046-840X
Published by: The Institute for Research and Community Service

Tuntutan pada perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel serta mengungkapkan tata kelola perusahaan yang baik semakin mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungannya. Informasi mengenai aktivitas sosial dan kinerja terkait lingkungan perusahaan dapat ditinjau oleh para stakeholder melalui laporan yang diterbitkan perusahaan yaitu laporan keberlanjutan.

Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan maupun bagi investor. Menurut Felisia (2011): "Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu yang standard". Maka dari itu penting untuk melakukan pengukuran kinerja agar dapat mengetahui seberapa baik pihak manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan dari perusahaan. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai cara salah satunya dengan mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dari perusahaan dapat diukut menggunakan berbagai cara, seperti mengukur *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan dapat diukur dengan menggunakan *Earning per Share* (EPS).

Table 1 Rata-Rata Harga Saham Pertambangan Batubara

No	Kode Perusahaan	Rata- Rata Harga Saham (Rupiah)								
		2014			2015			2016		
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III
1	ADRO	1028	1225	1108	946	703	549	634	938	1504
2	BSSR	1875	1633	1590	1590	1120	1104	1088	1295	1409
3	DEWA	50	50	50	50	50	50	50	50	52
4	GEMS	1978	1664	1865	1725	1621	1424	1654	1746	2118
5	ITMG	25656	27494	20406	157878	11356	7706	6496	10519	14525
6	KKGI	344	309	242	200	163	118	99	161	275
7	MBAP	-	1300	1299	1303	1078	1126	1451	1900	2023
8	MYOH	483	529	483	477	492	511	478	489	625
9	PTBA	9538	11581	12888	10525	7544	5793	5711	8519	11731
10	TOBA	730	838	873	854	830	754	511	696	945

Sumber:www.idx.co.id (data telah diolah 2022)

Tabel ini memperlihatkan indeks harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara dimana indeks tertinggi tercatat pada triwulan III pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 14525 dan terendah tercatat pada triwulan I – III pada tahun 2014 – 2016 yaitu sebesar Rp 50. Dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena tersebut. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2014 Pada tahun 2015 Triwulan I hingga Triwulan III mengalami penurunan dari Rp 946, 25 menjadi Rp 548, 75. Tahun 2015 Triwulan I – Triwulan III mengalami penurunan dari Rp 15.787,5 menjadi Rp 7.706,25. Sedangkan tahun 2015 Triwulan I – Triwulan III mengalami peningkatan dari Rp 6.496,25 menjadi Rp 14.525. Berdasarkan perubahan yang signifikan pertahunnya harga saham pada perusahaan PT Toba Bara SejahteraTbk, penulis tertarik ingin menjadikan PT Toba Bara Sejahtera Tbk menjadi objek penelitian. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah pengungkapan laporan berkelanjutan.

Pada dasarnya pelaporan keberlanjutan merupakan sarana komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. *Stakeholder* semakin tertarik dalam memahami pendekatan dan kinerja perusahaan dalam mengelola dampak keberlanjutan kegiatan mereka. Laporan keberlanjutan tidak saja memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi terkait aktivitas sosial dan

lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Keberlanjutan (*sustainability*) adalah keseimbangan antara tujuan laba perusahaan, pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan..

Menurut (Bartlett, 2012) pelaporan keberlanjutan dimulai pada akhir 1980an, dan dengan cepat menjadi fokus penting bagi perusahaan dari berbagai industri (*Global Reporting Initiative*, 2012). *The Global Reporting Initiative* (GRI) yang berlokasi di Belanda yang merupakan pemegang otoritas di dunia dan mengatur tentang laporan keberlanjutan, berusaha mengembangkan "*framework for sustainability reporting*" yang sekarang dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan di Indonesia dalam melaporkan laporan keberlanjutan (Wibowo & Sekar, 2014).

Laporan keberlanjutan di Indonesia telah dipraktikkan sejak tahun 2000an dan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) telah digunakan sebagai referensi bagi laporan perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan satu tahun mendatang. Dengan pengungkapan yang dilakukan tersebut, diharapkan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *earning* per *share* perusahaan akan meningkat dan perusahaan dapat berkembang secara berkesinambungan.

Di Indonesia, publikasi Laporan keberlanjutan sudah mulai menjadi tren, salah satunya didorong oleh adanya pemberian penghargaan tahunan atas Laporan Keberlanjutan yang diinisiasi oleh lembaga *National Center for Sustanaibility Reporting* (NCSR). Selain itu, menguatnya tuntutan *stakeholders* mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan tekait Laporan Keberlanjutan sebagian besar hanya berfokus untuk melihat dampak Laporan Keberlanjutan terhadap indikator kinerja keuangan tertentu saja.

Salah satu cara lain memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan disekitar perusahaan adalah dengan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* CSR) telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia maupun di dunia. *Corporate Social Responsibility* (CSR). Muncul karena reaksi dari banyak pihak terkait kerusaakan lingkungan maupun sosial yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut definisi yang dikemukakan oleh Maignan & Ferrell (2004) yaitu menekankan perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan dari berbagai stakeholder yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia pada awalnya hanya dilaksanakan atas dasar sukarela, tetapi seiring berjalannya waktu sekarang ini telah banyak perusahaan yang sadar untuk mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*(CSR). Implementasi *Corporate Social Responsibility*(CSR) sendiri telah menjadi kewajiban yang diatur dalam undang-undang. Di Indonesia implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam Undang-Undang NO. 40 Tahun 2007. Undang-undang tersebut mewajibkan setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tangung jawab sosial dan lingkungan; dalam wujud gugatan judicial review ke Mahkamah Konstitusi..

Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu kepada tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh entitas yang berkaitan dengan perusahaan. Baik itu masayarakat maupun lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Terlebih pada perusahaan yang bergerak di

bidang pertambangan. Menurut Undang-Undang No 40 tahun 2007 perusahaan yang usahanya bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan memiliki dampak sosial serta lingkungan terhadap sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan operasi.

Banyak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, mereka melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang terdapat di Indonesia, karena itu penting bagi perusahaan untuk mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada lingkungan sekitar perusahan, agar lingkungan disekitar perusahaan beroperasi tetap terjaga dan menjamin sumber daya alam yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatan operasinya tetap tersedia.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga dapat membuat perusahaan memiliki citra yang baik dimata masyarakat sekitar. Selain itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai bagian dari tata kelola yang baik, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharap dapat membuat kinerja dari perusahaan akan meningkat karena masyakarat akan lebih percaya pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tata kelola yang baik, hal tersebut dapat membuat masyarakat loyal terhadap perusahaan, dan apabila citra perusahaan baik maka para investor tidak akan ragu untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki di dalam perusahan dan dapat membuat kinerja keuangan dari perusahaan meningkat.

Pengungkapan laporan keberlanjutan berbeda dengan pengungkapan tangggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) meskipun keduanya merupakan pengungkapan kontribusi sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan stakeholder berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan. Sedangkan laporan keberlanjutan memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan. Laporan ini lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Prastiwi & Soelistyoningrum, 2011).

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu, ada beberapa sektor industri besar yang diakui di Indonesia salah satunya yaitu sektor pertambangan. Berikut adalah data rangkuman laba bersih sektoral dan indeks kuartal 1 tahun 2017. Pada sektor pertambangan 198.2%, sektor agrikultur 173.1%, sektor aneka industry 54.7%, sektor perdagangan, jasa, dan investasi 41.0%, sektor keuangan 18.2%, sektor barang konsumen 15.6%, IHSG 14.7%, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi 5.9%, sektor industry dasar - 5.0%, dan sektor property dan konstruksi -17.6% .

Stacia dan Juniarti (2015) menyatakan bahwa sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor utama dalam penggerak roda perokonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pasar yang sangat besar dan kondisi harga yang sangat baik. Dalam kaitannya dengan sektor perusahaan khususnya pada sektor pertambangan mempunyai nilai saham yang naik secara beruntun pada tahun 2015 sampai tahun 2017. Hal ini didukung oleh fenomena yang terjadi pada tahun tersebut. Saham pertambangan sepanjang tahun 2015 menunjukkan indeks sektor sebesar 41,25%. Pada tahun 2016 sektor pertambangan kembali menarik perhatian investor karena sejak 14 Oktober 2016 indeks saham pertambangan naik 53,35% yang disebabkan dari harga minyak yang mulai pulih. Begitu juga tahun 2017 peningkatan laba kumulatif sektor pertambangan mencapai di atas 100% yang disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan yang tercatat pada sub sektor pertambangan batubara .

Fenomena gencarnya isu LSM lingkungan yang kerap mengidentikan pertambangan dengan kehancuran lingkungan, hal ini menggambarkan jika sebuah perusahaan di bidang tambang merupakan perusahaan yang sensitif dan berdampak besar pada lingkungan. Jaringan Advokasi Tambanga (Jatam) memperkirakan, sekitar 70% kerusakan lingkungan Indonesia karena operasi pertambangan. Sekitar 3,97% juta hektar kawasan lindung terancam karena aktivitas pertambangan, termasuk keragaman hayati yang ada disana. Maka dari itu, Dirjen Mineral dan Batubara Kementrian ESDM, Thamrin Sihite meminta kepada setiap perusahaan tambang untuk menerapkan program CSR berupa program yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan (www.neraca.com).

Perusahaan pertambangan yang menerapkan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) PT Atlas Resources, perusahaan tambang batu bara ini menerapkan dan mengungkapkan CSR dan memasukkan program ini ke dalam visi misi nya. PT Atlas memiliki visi Kemandirian Masyarakat Lokal Berbasis Kewirausahaan, pelaksanaan perusahaan ini berfokus pada 2 pilar yaitu pendidikan dan pengembangan ekonomi lokal. Selain itu misi dari PT Atlas ini yaitu memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tambang perusahaan. Selain itu perusahaan juga melaksanakan program CSR di bidang lainnya seperti di bidang kesehatan dan juga penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dengan mempekerjakan tenaga kerja lokal di lokasi tambang perusahaan (www.atlas-coal.co.id).

Perusahaan pertambangan batu bara di daerah Merapi Area melakukan program CSR, yaitu dengan mendatangani kerjasama donasi untuk BPJS dengan Bupati Lahat . Ada 21 perusahaan tambang batu bara yang melaksanakan kerja sama ini. Kerja sama ini bertujuan untuk mendukung kerjasama perusahaan pertambangan energi tentang donasi Bantuan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS). Dari 21 perusahaan, salah satunya ada PT Bukit Asam tbk yang juga ikut menandatangani kerjasama ini (www.policewatch.news). PT Bukit Asam tbk ini merupakan salah satu perusahaan pertambangan terbaik yang ada di Indonesia, PT Bukit Asam tbk selalu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya di laporan tahunannya dan bahkan selalu mengungkapkan CSR ini dengan bentuk laporan keberlanjutan. Selain itu perusahaan ini mendapat apresiasi sebagai perusahaan tambang dengan kinerja terbaik, apresiasi ini diberikan oleh Indonesia Mining Association (AMI atau API) yang telah menggelar IMA Award 2018 (kontan.co.id).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2020) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan proksi keuangan *Return on Assets* (ROA), mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Selain itu terdapat penelitian lain yang juga meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Ludfi dan Iqbal (2017) menemukan hasil bahwa semua variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh siginifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dara Nilla Chandra (2018) yang melakukan penelitan tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tembakau Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2017) dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility*(CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Suciwati, Desak, dan Cening (2016), melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang menggunakan proksi rasio ROA dan ROE mendapatkan hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut denagn mengambil judul: **Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.**

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi secara luas digunakan untuk menjelaskan motivasi pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi (Pellegrino dan Lodhia 2012). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapat nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Dengan demikian, maka pengungkapan informasi laporan keberlanjutan merupakan investasi jangka panjang, dan memiliki manfaat dalam meningkatkan image dan legitimasi untuk perusahaan. Mereka berusaha untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan menganggap aktivitas mereka sebagai legitimasi

Laporan Keberlanjutan

Definisi laporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah laporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan atau *stakeholders* untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan keberlanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Bowen (1953) *Corporate Social Responsibility*(CSR) merupakan kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Menurut Baker (2003) *Corporate Social Responsibilit y*(CSR) adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, kinerja tidak hanya penting bagi perusahaan tetapi penting juga

bagi investor. Kinerja dapat menjadi tolak ukur seberapa efektif dan efisiennya perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Horngren, 2010).

Kerangka Konseptual

Sesuai dengan telaah literatur yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis yaitu sebagai berikut:

Kerangka Konseptual

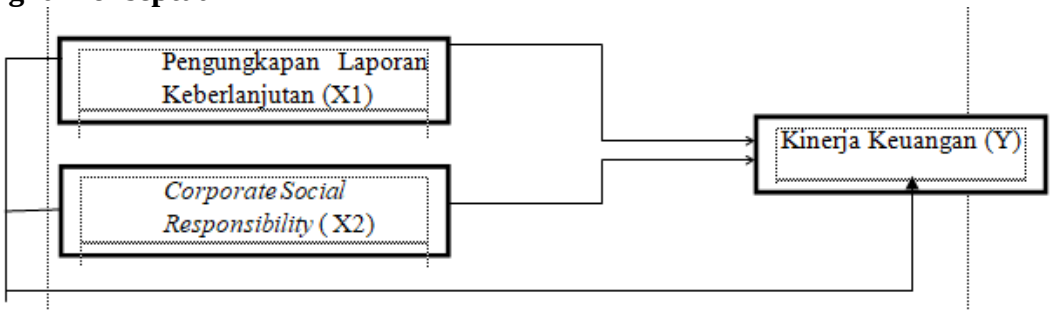

Sumber: Diolah oleh penulis

Kurs

Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Kurs asing adalah menunjukkan harga atau nilai mata uang negara lain. Kurs juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Harahap, 2019).

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

b. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan yaitu laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX), ataupun sumber-sumber lain yang dapat diakses melalui internet.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (*Indonesia stock exchange-IDX*) yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com serta sumber lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 sebanyak 26 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun jumlah sampel dari populasi di atas diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode zpengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling adalah "teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis deskriptifnya berupa deskripsi responden dan deskripsi variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan (Ghozali, 2016:66).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160).

Uji Multikonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:44).

1. **Uji Autokorelasi**

   Menurut (Sanusi, 2016) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut: "Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

   Analisis Regresi Berganda

   Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Sugiono, 2014: 210):

$$\mathbf{ROA = \beta 1\ SRDI\ + \beta 2 CSRij + e}$$

   Keterangan:

   ROA= Kinerja Keuangan
   β1 = koefisien parameter
   β2 = koefisien parameter
   SRDI = pengungkapan laporan keberlanjutan
   Csrij = *Corporate Social Responsibility* index perusahaan
   e = Standar Eror

Koefisien Determnasi (R^2)

Koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:58).

Uji Hipotesis

1. **Uji t**

   Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

2. **Uji F**

   Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07345879
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.080
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097[c]

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk unstandardized residual sebesar 0,097 > 0,05, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3

No	Variabel	*Cronbachs Apha*		Keterangan
		Tolerance	VIF	Tidak Multikolinearitas
1	(SRDI) (X1)	0.226	4.420	Tidak Multikolinearitas
2	(CSR) (X2)	0.226	4.420	Tidak Multikolinearitas

Nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1

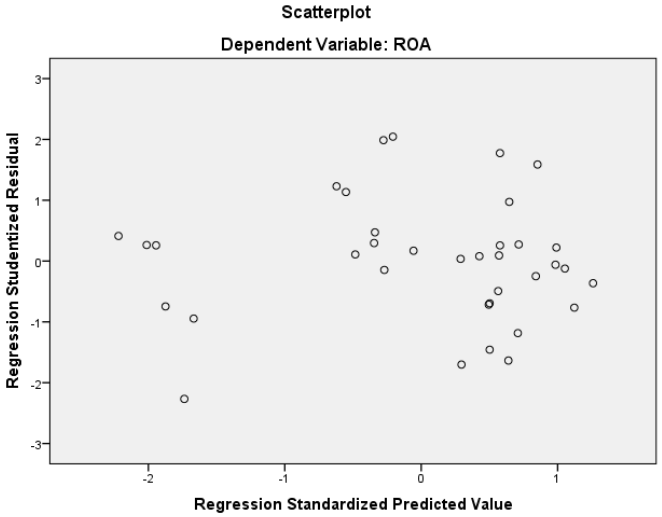

Berdasarkan gambar 4.1 ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpencar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi kasus heterokedastisitas.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.080	.050		1.579	.124
(SRDI) (X1)	-.054	.111	-.177	-.487	.630
(CSR) (X2	.053	.152	.128	.351	.727

Dari Tabel 4 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa korelasi rank Spearman antara Laporan Berkelanjutan (X1) dengan variabel *absolut res* adalah 0,630, korelasi rank Spearman antara CSR (X2) dengan *absolute res* adalah 0,727. Jadi Laporan Berkelanjutan 0,630 > 0,05, CSR 0,630 > 0,05, itu berarti bahwa masalah heterokedastisitas tidak terjadi karena nilai rank spearman nya besar dari α= 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593[a]	.352	.313	.0756521	1.643
a. Predictors: (Constant), CSR, Laporan Keberlanjutan					
b. Dependent Variable: ROA					

Pada tabel 4.10 menunjukkan nilai dw sebesar 1,643, dl < DW <4-dllebih kecil dari batas (dl) 1.3537 dan kecil dari 4-(4-dl) =2,646, maka dapat disimpulkan bahwa 1.353 <1,643 < 2,646, artinya menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (lihat tabel 4.9 keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.266	.077		3.451	.002
(SRDI) (X1)	.538	.169	.936	3.177	.003
(CSR) (X2	.340	.232	.431	3.463	.000

1. Nilai konstanta sebesar 0,266 yang berarti tidak ada variabel bebas pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility*, yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), maka besarnya kinerja keuangan (ROA) adalah 0,266.
2. Variabel laporan keberlanjutan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan koefisien regresi laporan keberlanjutan sebesar 0,538.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan koefisien regresi sebesar 0,340

6. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 6

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593[a]	.352	.313	.0756521

a. Predictors: (Constant), CSR, Laporan Keberlanjutan

b. Dependent Variable: ROA

Dalam penelitian diperoleh nilai Adjusted *R Square* (R^2) sebesar 0,313, ini berarti bahwa 31,3% kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility*. Selebihnya (68,7%) kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji t

Tabel 7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.266	.077		3.451	.002
(SRDI) (X1)	.538	.169	.936	3.177	.003
(CSR) (X2	.340	.232	.431	3.463	.000

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 7 variabel laporan keberlanjutan secara hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α (0,003 < 0,05). Maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara nilai lebih kecil dari α (0,000 < 0,05). Maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

8. Uji F

Tabel 8
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.103	2	.051	8.970	.001[b]
Residual	.189	33	.006		
Total	.292	35			

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan Terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi di atas, variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan mempunyai nilai signifikasi 0,003 < 0,05. Maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang artinya apabila nilai pengungkapan laporan keberlanjutan meningkat maka *Return On Assets* atau kinerja keuangan akan meningkat.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi (Ernst and Young, 2017:1). *Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan. Banyak organisasi sudah mulai beralih dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan, berubah ke arah yang lebih modern, yakni melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun nonkeuangan.

Perusahaan membutuhkan sejumlah biaya untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang akan mengurangi pendapatan sehingga menyebabkan menurun nya laba perusahaan, namun citra perusahaan akan meningkat. Terdapat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang beragam mengenai pengaruh laporan keberlanjutan pada kinerja keuangan perusahaan. Susilawati (2020) melakukan penelitian mengenai hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Amelia Fradillah (2019) memberikan bukti empiris bahwa dari 44 perusahaan konstruksi yang terdaftar di *Australian Stock Exchange* (ASX) tidak banyak yang melaporkan praktik berkelanjutan dan memenuhi kriteria dalam pedoman.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan nilai signifikan lebih kecil dari α (0,000 < 0,05). Maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang artinya apabila nilai

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* meningkat maka *Return On Assets* atau kinerja keuangan akan meningkat.

Kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulaiberkembang. Sudah banyak perusahaan-perusahaan yang sengaja menyisihkanlabanya demi berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekitarnya. Merekasadar, bahwa dengan melaksanakan CSR, tidak hanya untuk menarik perhatianpublik, tapi juga demi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yanglama. Perusahaan yang melakukan CSR, akan menarik simpati dari masyarakat. Masyarakat akan menjadi loyal terhadap perusahaan, sehingga akan menyenangiproduk dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat menaikkan tingkat profitabilitasperusahaan, dimana perusahaan akan dapat bertahan hidup lebih lama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Purnaningsih (2018) didapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsbility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA). Mochamad Rizki Triansyah Bukhori (2017) didapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility* Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 8 diatas nilai sig t sebesar 0,001 < 0,95. Dengan demikian sig t pada nilai lebih kecil dari α (0,001 < 0,05). Maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuanganpertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,313, ini berarti bahwa 31,3% kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility*. Selebihnya (68,7%) kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel Pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility*terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependentnya secara simultan terbukti, karena tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari tingkat taraf nyata yang digunakan sebesar 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mochamad Rizki Triansyah Bukhori (2017) bahwa secara simultan pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi (0,003 < 0,05). Artinya bahwa tinggi rendahnya penerapan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi (0,000 < 0,05). Artinya bahwa tinggi rendahnya penerapan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji F secara simultan pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan (signifikannya 0,001 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel Pengungkapan laporan keberlanjutan dan *Corporate Social Responsibility*terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Bartlett, B. (2012). *The Effect of Corporate Sustainability Reporting on Firm*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Prastiwi, A., & Soelistyoningrum, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semarang.

Sanusi, A. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).

Wibowo, I., & Sekar, A. F. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar Perusahaan. *Universitas Mataram*.

Copyright holder:
© Yurisman, H., Syafitri.Y., Bustari, A.

First publication right:
Jurnal Riset & Sains Ekonomi

This article is licensed under:
CC-BY-SA